

Penerapan Arsitektur Minimalis pada Rancangan *Islamic Center* Kabupaten Sambas

Allam Rizaldi¹, Dian Duhita², Bambang Subekti³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: ¹allamrizaldi46@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya masyarakat muslim serta aktivitas keislaman yang banyak dilakukan di kabupaten Sambas menjadikan daerah ini membutuhkan suatu wadah yang dapat disebut dengan pusat kegiatan muslim atau *Islamic Center*, kehadiran *Islamic Center* diharapkan dapat melestarikan kepercayaan rakyat Sambas yang telah tumbuh dan juga memperkenalkan kembali jati diri kabupaten Sambas yang telah dikenal dengan sebutan Sarambi Mekkah. Tema dari perancangan *Islamic Center* ini adalah arsitektur minimalis yang mengadaptasi karakter islam dan arsitektur kontekstual di kabupaten Sambas. Pendekatan desain yang digunakan menitik beratkan pada bentuk dan pola rancangan yang merujuk pada fungsi dan rencana tata ruang yang efektif, efisien, dan fleksibel. *Islamic Center* ini nantinya akan memberikan pembaharuan pada Kabupaten Sambas baik dalam segi desain/ aspek fisik melalui langgam arsitektur minimalis yang mengadaptasi ajaran Islam dan tetap mengangkat kearifan budaya lokal melalui karakter arsitektur Sambas. Juga memberikan pembaharuan pada Kabupaten Sambas dalam karakteristik keislaman yang sederhana/ aspek metafisik melalui pendekatan fungsi desain yang memberi stimulus kepada penggunaannya untuk senantiasa mengikuti syariat Islam yang sesuai.

Kata kunci: Arsitektur, *Islamic Center*, Minimalis

ABSTRACT

The large number of Muslim communities and the many Islamic activities carried out in Sambas district make this area need a forum that can be called a Muslim activity center or *Islamic Center*. has been known as the Sarambi Mecca. The theme of this *Islamic Center* design is minimalist architecture that adapts Islamic characters and contextual architecture in Sambas district. The design approach used focuses on the form and design patterns that refer to the functions and spatial plans that are effective, efficient, and flexible. This *Islamic Center* will later provide renewal in Sambas Regency both in terms of design / physical aspects through a minimalist architectural style that adapts Islamic teachings and still raises local cultural wisdom through the architectural character of Sambas. It also provides reforms to Sambas Regency in simple Islamic characteristics/metaphysical aspects through a design function approach that provides a stimulus to its users to always follow the appropriate Islamic law..

Keywords: Architecture, *Islamic Center*, Minimalism

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas pemeluk agama Islam terbanyak di dunia (RISSC 2022), jumlahnya sekitar 86,7% dari semua jumlah populasi di Indonesia bahkan perbandingan populasi masyarakat islam di Indonesia pun mencapai 11,92% dari semua populasi di dunia [1]. Jumlah penduduk muslim indonesia akan terus bertambah seiring berjalannya waktu begitupun di kabupaten Sambas, Sambas adalah salah satu kabupaten di Indonesia terletak di provinsi Kalimantan Barat.

Islamic Center di salah satu kabupaten di Kalimantan Barat ini diharapkan dapat menumbuhkan keyakinan masyarakat Sambas yang telah ada dan tumbuh sebelumnya. Pada umumnya *Islamic Center* merupakan sebuah ruang untuk menunaikan ibadah, menciptakan alat informasi dan komunikasi, memajukan pendidikan, melestarikan aktivitas sosial dan budaya serta menjadi sebuah ruang sebagai alat untuk mengembangkan ekonomi umat muslim sesuai syariat islam.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi *Islamic Center*

Islamic Center berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Islamic* dan *Center*. *Islamic* secara harfiah berarti kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas umat islam sedangkan *center* secara bahasa berarti pusat. Pengertian lengkap dari *Islamic Center* adalah suatu pusat tempat yang berfungsi sebagai wadah kegiatan masyarakat islam yang berbentuk suatu kelembagaan baik yang bersifat seni dan budaya keislaman maupun bersifat pendidikan dakwah keislaman [2].

Secara umum, Rupmoroto (1981) menjelaskan bahwa *Islamic Center* merupakan sebuah wadah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keislaman, apa yang dimaksud dari aktivitas keislaman adalah kegiatan pembinaan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ajaran islam yang meliputi; aqidah, ibadah, muamalah, adab, dan akhlak [3].

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Islamic center* merupakan wadah fisik yang memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai wadah yang menampung beberapa kegiatan keislaman. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah terdiri dari kegiatan ibadah, muamalah dan, dakwah. *Islamic center* juga memiliki peran sebagai pusat sistem informasi keislaman baik bagi masyarakat islam juga bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang agama islam.

2.2 Lokasi Proyek

Islamic Center yang akan direncanakan berada di daerah Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat diatas lahan seluas 35.500 m². Lokasi tapak juga berbatasan langsung dengan Jl. Lkr. Sambas, Desa Saing Rambli pada bagian utara, Sungai Sambas pada bagian timur, serta dikelilingi perkebunan kelapa sawit. Lokasi tersebut terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Proyek

(Sumber: <https://earth.google.com/>, diakses 7/6/2022)

Lokasi Site berada di tempat yang tidak jauh dari pusat kegiatan kota. Tapak eksisting merupakan lahan yang bertepatan di samping sungai besar yang bermuara melintasi kota yaitu sungai Sambas. Pemanfaatan lahan sekitar lokasi masih didominasi dengan perkebunan dan pertanian. Mengingat bahwa lahan yang berada di tepi sungai, seperti yang terlihat pada **Gambar 2**, maka perencanaan memperhatikan batas sempadan sungai dan pengolahan lahan dengan konsep *waterfront* secara baik.



Gambar 2. Tata Guna Lahan

(Sumber: <https://gistaru.atrbpn.go.id/rdtrinteraktif/>, diakses 7/6/22)

2.3 Definisi Tema

Arsitektur adalah sebagian besar dari apa yang dapat dilihat di sekitar kita setiap harinya. Banyak bangunan yang membuat penyusun tertarik adalah bangunan yang rapi, sederhana, tenang, dan efisien, daripada bangunan yang rumit, keras, dan berlebihan. Bangunan-bangunan dengan gaya minimalis sering dirancang dengan cara merespon langsung lingkungan sekitar bangunan sehingga memberikan pesona atau pesan naratif yang jelas pada bangunan tersebut.

Minimalis yang saat ini kerap terdengar dan banyak dipahami bermula dari filosofi Zen yang dikenal dengan kalimat "*Less is more*" yang menolak keberadaannya sifat konsumtif. Hal ini berkaitan dengan ajaran islam yang terlebih dahulu menjelaskan dan menerangkan tentang bagaimana hidup sederhana dan melarang gaya hidup yang bermewahan. Sebagai seorang muslim baiknya tidak berlebihan di luar apa yang dibutuhkan, dan sebaik-baiknya adalah yang tengah-tengah, tidak berlebihan ataupun tidak kikir.

Pada umumnya, minimalis dapat dipahami sebagai upaya memanfaatkan sarana dan prasarana secara efisien dengan mengurangi jumlah atau kuantitas namun juga tetap mempertahankan aspek kualitas pada meteri maupun non materi. Minimalis juga menitikberatkan pemahaman seseorang untuk mengutamakan apa yang dibutuhkan dibanding apa yang diinginkan.

Minimalis jika dihubungkan dengan syariat Islam sangat erat kaitannya dengan rasa syukur yang direalisasikan melalui sikap *Qana'ah* dan *Zuhud*. *Qana'ah* merupakan sikap merasa cukup dan senantiasa bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan, sedangkan upaya untuk meninggalkan suatu perkata yang tidak bermanfaat dalam kehidupan akhirat disebut *Zuhud*. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa inti dari minimalis dalam Islam adalah rasa syukur, mementingkan akhirat dan menyederhanakan kehidupan dunia.

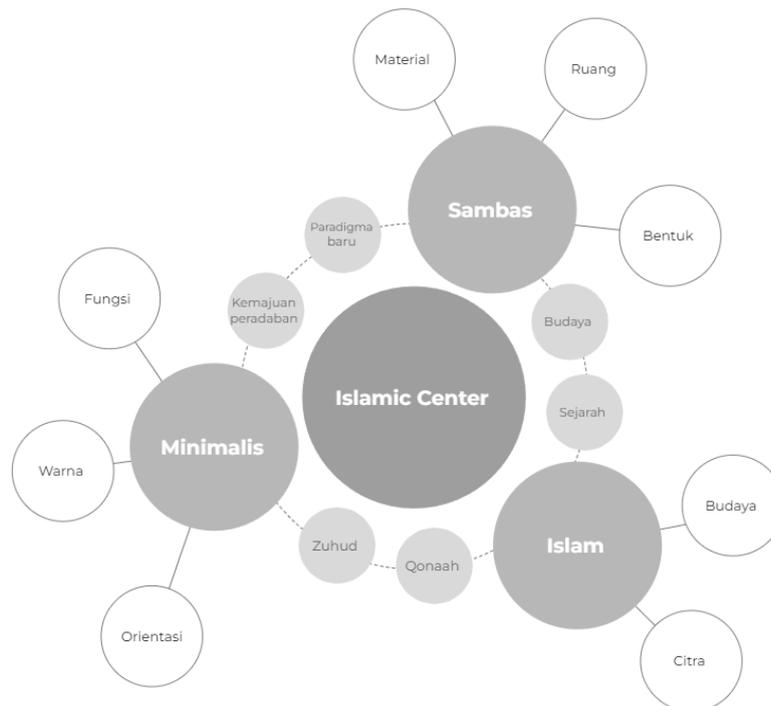
Arsitektur minimalis yang diusung akan menerapkan aspek metafisik pada bangunan seperti halnya pada arsitektur Islam, karena hal ini merupakan suatu kesamaan antara ajaran Islam dengan pemahaman minimalis. Aspek metafisik merupakan sesuatu yang tidak tampak secara fisik namun dapat dirasakan hasilnya. Hal ini lebih kepada efek atau dampak dari hasil desain arsitektur Islam tersebut, seperti bagaimana membuat penghuni/pengguna bangunan lebih nyaman dan aman ketika berada di dalam bangunan sehingga menjadikan penghuni merasa bersyukur [4]. Perencanaan *Islamic Center* ini, arsitektur minimalis diterapkan selain untuk merepresentasikan Islam dalam langgam arsitekturnya yang menolak ketidak sederhanaan namun juga untuk mempengaruhi kegiatan di dalamnya sebagai stimulus perilaku Islam bagi penggunanya.

Disisi lain, arsitektur khas tradisional di kabupaten Sambas adalah salah satu unsur kebudayaan lokal

yang memiliki langgam, fungsi, dan struktur dengan bentuk fisik dimana dalam perencanaannya senantiasa memberikan karakteristik tersendiri. Bentuk yang identik dan indah dengan tatanan ruang yang mencerminkan kebudayaan lokal yang membuat kagum menjadikan arsitektur tradisional ini harus tetap dilestarikan sebagai aset kekayaan tradisional Indonesia untuk keberlanjutannya sebagai jembatan penghubung antara masa lalu, masa sekarang dan dengan masa yang akan datang [5].

2.4 Elaborasi Tema

Tema dalam perencanaan *Islamic Center* ini mengadaptasi gaya arsitektur minimalis dengan arsitektur Islam dan arsitektur tradisional Sambas. Prinsip dasar dari tema yang diimplementasikan pada bangunan *Islamic Center* dijelaskan melalui *mindmap* elaborasi tema yang terlihat pada **Gambar 3**.



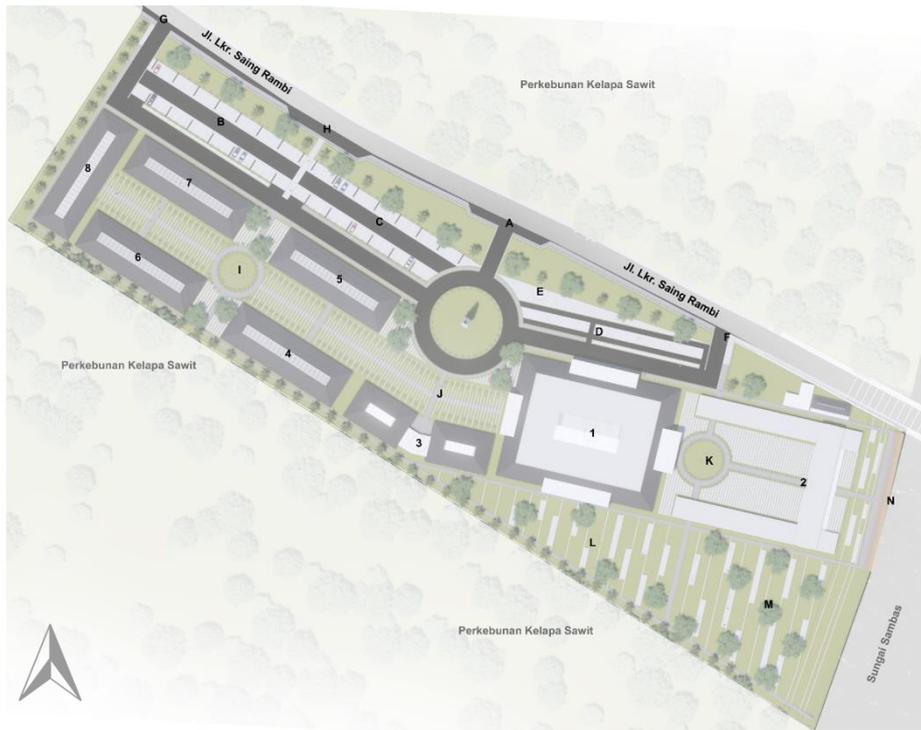
Gambar 3. Mindmap Elaborasi Tema

Bentuk, material dan ruang merupakan aspek terpilih yang memberikan kesan pada bangunan ketahanan desain yang tinggi (*long-lasting*). Susunan ruang pada bangunan dirancang dengan pemanfaatan area bersama sehingga dapat memiliki kapasitas ruang dengan jumlah yang banyak. Adaptasi bentuk bangunan Sambas yang disederhanakan menjadi bentuk geometri dasar. *Islamic Center* sebagai institusi non formal keagamaan diharapkan menjadi salah satu mata rantai seluruh sistem pendidikan yang cerdas berwibawa dan terampil. Citra kabupaten Sambas sebagai serambi mekah dikendalikan dengan mengutamakan kemajuan peradaban Islam dan pembaharuan paradigma Islam sebagai sarana ibadah yang juga menunjang kegiatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat muslim di Kabupaten Sambas. Desain mempertimbangkan penggunaan warna primer dan material yang tidak rumit dan aplikatif. Serta orientasi bangunan dengan gubahan linear dan pembagian zona berdasarkan fungsi dan prioritas

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Rancangan

Gambar 4 merupakan blokplan perencanaan *Islamic Center* kabupaten Sambas. Rancangan desain *Islamic Center* ini mengadaptasi bentuk dasar bangunan rumah adat melayu dengan pendekatan gaya minimalis, sehingga bentuk, material, dan tatanan bangunan menjadi lebih sederhana dan tidak berlebihan sebagaimana sifat seorang muslim yang zuhud dan qonaah.



Gambar 4. Blok Plan

A : Site Entrance	H : Pedestrian Entrance	1 : Masjid
B : Parkir Mobil	I : Landscape Node 1	2 : Plaza
C : Parkir Mobil	J : Minaret	3 : Gedung Kegiatan
D : Parkir Motor	K : Inner Courtyard	4 : Gedung Diklat
E : Signage Area	L : Ruang Terbuka Publik	6 : Gedung Kantor
F : Site Exit	M : Ruang Terbuka Publik	7 : Gedung Klinik
G : Site Exit	N : Dermaga	8 : Gedung Asrama

Pada dasarnya bangunan tersusun dari 5 fungsi utama *Islamic Center* yaitu sebagai bangunan dengan fungsi ibadah, ekonomi, sosial, dan bangunan dengan fungsi penunjang. Hierarki fungsi ini terlihat dari besaran dan proporsi antara bangunan dengan bangunan lainnya.



(a)

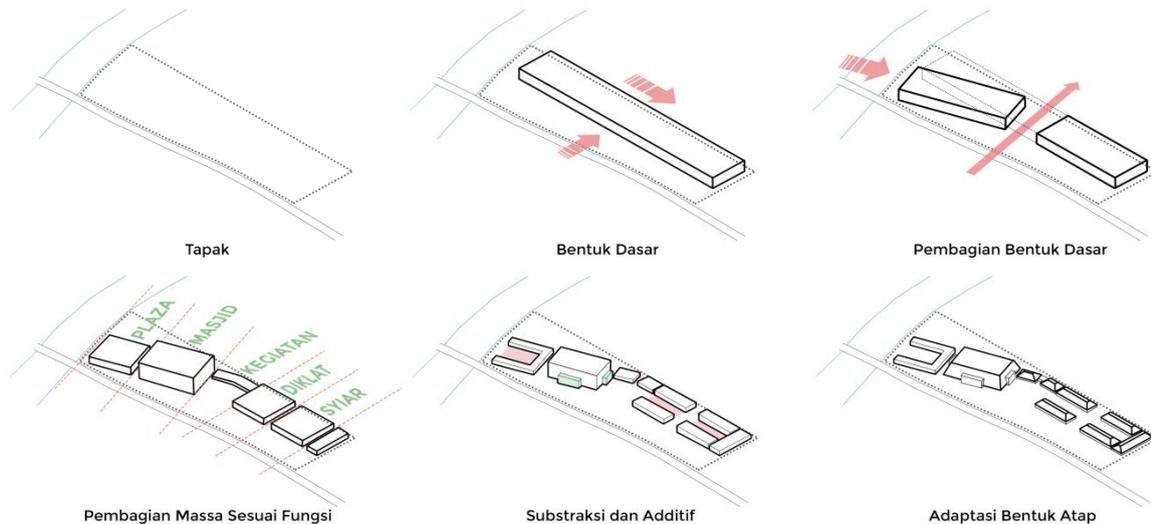
(b)

Gambar 5. (a) Masjid dan Plaza (b) Bangunan Penunjang

Bangunan penunjang seperti bangunan diklat, bangunan kegiatan dan lainnya dibuat serupa berirama di sisi barat tapak dengan atap pelana khas Sambas yang materialnya disederhanakan menjadi material dasar tradisional seperti kayu ulin dan material dasar modern seperti kaca dan beton. Hal tersebut terlihat pada **Gambar 5**.

3.2 Gubahan Massa

Pada **Gambar 7**. Gubahan bentuk massa bangunan pada *Islamic Center* kabupaten Sambas dapat dilihat :



Gambar 7. Gubahan Massa Bangunan

Tapak berada tepat di pertemuan persimpangan antara sungai yang bermuara dari kota Sambas. Sisi panjang tapak menghadap ke arah timur laut dengan bentang lebar 326 meter. Bentuk dasar bangunan yang selaras dengan orientasi tapak berbentuk linear memanjang dengan posisi *setback* 30 meter dari batas jalan agar memberi ruang pada bagian depan tapak sebagai bentuk respon terhadap tapak.

Bentuk massa dibagi menjadi dua bagian agar memberikan aksis yang berfungsi sebagai pemisah antara bangunan. Salah satu orientasi bangunan dibuat sejajar masjid sebagai bentuk respon bangunan terhadap arah kiblat. Massa bangunan yang ada dibagi menjadi 5 zona sesuai fungsi utama *Islamic Center* yang disusun berdasarkan hierarki fungsi dari kanan ke kiri (seperti cara membaca dalam bahasa arab) yaitu fungsi ibadah, fungsi ekonomis, fungsi sosial, dan fungsi penunjang.

Substraksi pada massa bangunan yang telah dibagi berdasarkan fungsi memberikan ruang antara bangunan sehingga tercipta pembayangan yang baik pada tapak sebagai bentuk respon bangunan terhadap iklim tropis. Atap miring pada bangunan sebagai adaptasi terhadap arsitektur di kabupaten Sambas.

3.3 Zonasi dalam Tapak

Gambar 8 merupakan pembagian zona pada tapak berdasarkan hirarki sifat pengguna atau penghuni bangunan.



Gambar 8. Zonasi dalam Tapak

Zonasi ini disesuaikan berurutan secara linear dari arah barat menuju timur dimulai dari zona *private* sampai zona *public*. Adapun zona *public* terbagi atas zona *public outdoor* yang merupakan *public space* atau ruang terbuka hijau dan zona *public indoor* yang merupakan masjid dengan perluasan atau

plaza yang dilengkapi *innercourt* di dalamnya. Zona *semi private* yang di dalamnya terdapat bangunan pelayanan dan bangunan pendidikan, sedangkan untuk zona *private* difungsikan sebagai asrama dan kantor pengelola.

3.4 Pola Sirkulasi dalam Tapak

Gambar 9 merupakan skema sirkulasi di luar tapak maupun di dalam tapak, tapak dapat dicapai dengan dua jenis kendaraan yaitu kendaraan darat dan kendaraan air. Sirkulasi kendaraan dioptimalkan di area depan tapak untuk memaksimalkan ruang yang terbuka, kemudian jarak antar bangunan dimanfaatkan sebagai jalur pedestrian.



Gambar 9. Sirkulasi dalam Tapak

3.5 Fasad Bangunan

Bentuk bangunan utama berupa masjid yang menyerupai rumah adat yang diadaptasi secara sederhana dengan tetap memegang prinsip gaya minimalis. Penggunaan material *facade* menggunakan material khas rumah melayu yaitu atap sirap. Hal ini terlihat pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Tampak Depan Masjid

Unsur-unsur linear pada bangunan tradisional Sambas diterapkan dengan menyederhanakan fasad bangunan penunjang. Unsur-unsur linear ini membatasi ruang yang kemudian memberikan kontinuitas visual ruang maupun dengan lingkungan sekelilingnya, sehingga fasad dan olahan lanskap berhubungan dengan irama unsur-unsur linear. Hal ini terlihat jelas pada **Gambar 11**.



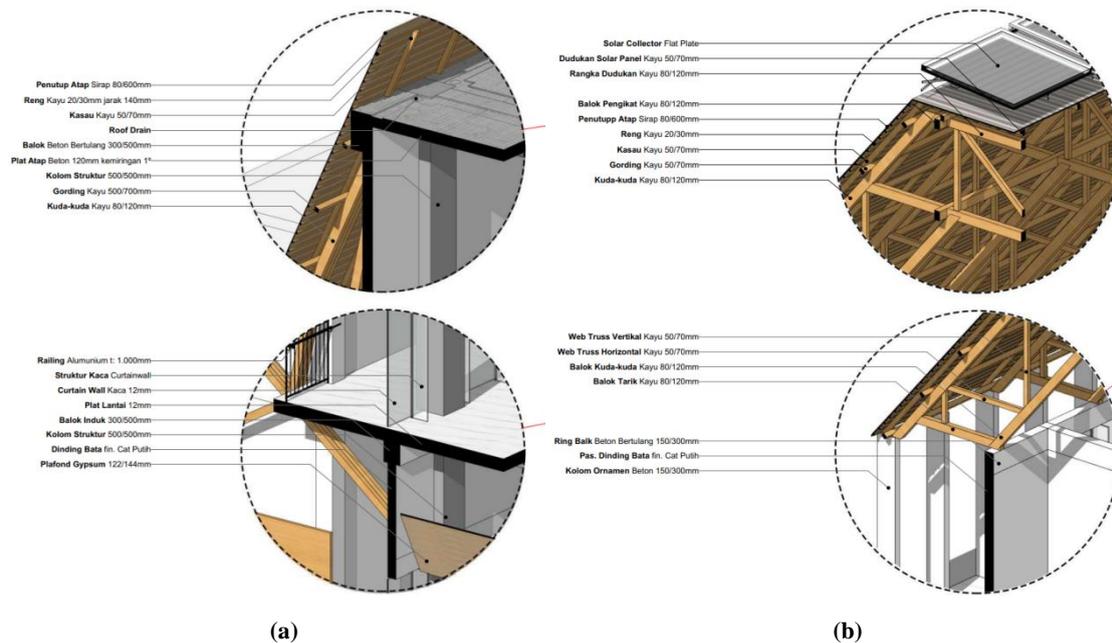
(a)

(b)

Gambar 11. (a) Fasad Bangunan Penunjang (b) Hubungan Fasad dengan Landscape

3.6 Detail-detail

Konstruksi atap pada gedung masjid maupun gedung lainnya seperti gedung klinik menggunakan material kayu khas Kalimantan Barat. Lihat **Gambar 12**. Selain menggunakan material lokal yang mudah didapatkan juga dapat memberdayakan warga lokal untuk terlibat dalam proses pelaksanaan konstruksi bangunan sebagai simbol rasa gotong royong warga kabupaten Sambas.



(a)

(b)

Gambar 12. (a) Detail Isometri Masjid (b) Detail Isometri Gedung Klinik

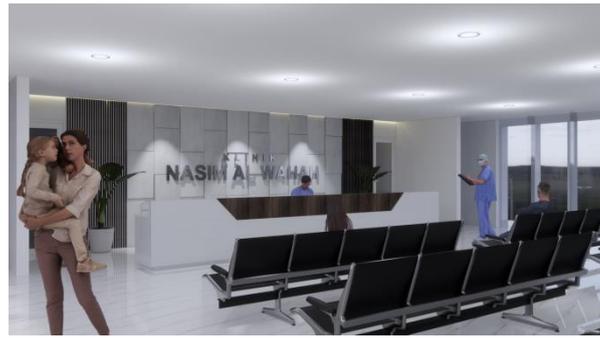
Sama halnya dalam penggunaan penutup atap sirap, penutup atap ini menggunakan material yang terbuat dari kayu ulin yang merupakan kayu khas Kalimantan. Kelebihan dari konstruksi kayu ulin sebagai penutup atap sirap adalah pemasangannya yang mudah, corak warna yang khas, dan rendah perawatan. Pada atap bangunan penunjang terdapat *solar collector* yang berfungsi untuk menerima dan memanfaatkan sinar matahari sebagai energi alternatif kelistrikan pada bangunan yang dipasang menggunakan *bracket*.

3.7 Interior Bangunan

Desain interior pada bangunan *Islamic Center* kabupaten Sambas ini menampilkan keindahan yang sederhana dengan pemilihan warna dasar dan kesatuan desain interior dengan eksterior. Perpaduan warna dasar ini memberikan kesan sederhana atau minimalis. Hal ini terlihat pada **Gambar 13**.



(a)



(b)

Gambar 13. (a) Interior Masjid (b) Interior Ruang Tunggu Klinik

Pencahayaan menjadi salah satu faktor penting dalam konsep desain minimalis. Pencahayaan pada beberapa bangunan menggunakan pencahayaan alami, kecuali beberapa ruang yang memerlukan pencahayaan buatan seperti laboratorium, studio, dan lain sebagainya. Beberapa ruang yang menggunakan pencahayaan alami terlihat pada **Gambar 14 a**.



(a)



(b)

Gambar 14. (a) Interior Ruang Front Office Kantor (b) Interior Ruang Serba Guna

Beberapa ruang yang membutuhkan pencahayaan buatan terlihat pada **Gambar 14 b**. Hal ini berkaitan dengan fungsi ruang di dalam bangunan yang keperluan pencahayaannya berbeda. Keseimbangan, irama, proporsi, komposisi, dan kesatuan diperhatikan dalam merancang ruang dalam arsitektur/interior. Pada ruang *front office* dilengkapi *backdrop* yang selaras dengan fasad bangunan dan beberapa furniture di dalamnya. Penggunaan bukaan yang lebar pada *front office* dapat memberikan pencahayaan alami yang baik.

3.8 Eksterior Bangunan

Gambar 15 merupakan eksterior secara keseluruhan/ *bird eye view* yang memperlihatkan penataan massa bangunan yang menerapkan orientasi linear dengan pendekatan adaptasi islam seperti penempatan arah kiblat dan minaret sebagai *focal point*.



(a)



(b)

Gambar 15. (a) Eye Bird View Islamic Center Kabupaten Sambas (b) Minaret Masjid

Minaret dirancang dengan gaya yang selaras dengan konteks tema bangunan yang sederhana,

fungsional, dan iconic. Lihat **Gambar 15 b**. Masjid yang merupakan bangunan utama dirancang lebih besar dibandingkan bangunan lain, namun penggunaan material dan langgam tetap selaras dengan bangunan lain disekitarnya. Bangunan penunjang seperti bangunan kegiatan, diklat dan lainnya dibuat selaras antara satu sama lain dengan olahan fasad mengikuti fungsi ruang dalam tiap bangunan. Lihat **Gambar 17**.



Gambar 17. (a) Gedung Kegiatan (b) Gedung Diklat Ikhwan

4. SIMPULAN

Islamic Center kabupaten Sambas adalah bangunan pusat keagamaan yang dapat menampung aktivitas keislaman yang kerap dilaksanakan masyarakat di kabupaten Sambas. *Islamic Center* dirancang dengan pendekatan arsitektur Minimalis yang beradaptasi dengan arsitektur Islam dan tradisional Sambas ini diharapkan mampu mengenalkan kembali jati diri Kabupaten Sambas yang telah dikenal dengan sebutan Sarambi Makkah. Pendekatan desain yang menitik beratkan pada bentuk dan pola rancangan merujuk pada fungsi dan rencana tata ruang efektif, efisien, dan fleksibel. Diharapkan desain ini membawa pembaharuan pada Kabupaten Sambas baik dalam segi desain maupun karakteristik keislaman yang sederhana, *zuhud*, dan *qona'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Populasi Muslim terbesar di Dunia | Viva Budy Kusnandar”, 2021 [Online] Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesiatertbesar-di-dunia> [Diakses tanggal: 30-Mei-2022]
- [2] Khusnul Yaqin, “Islamic Center di Tegal Penekanan pada Konsep Hablun minallah Wa Hablun minannaas pada Tata Ruang Luar, Tata Massa dan Penampilan Bangunan”, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta, 2002
- [3] Abdul Muis, “Islamic Center di Kepanjen Kabupaten Malang”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010.
- [4] Budiman, Syahril Idris, Awaluddin Hamdy, “Penerapan Arsitektur Islam pada Bangunan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Pinrang”, *Sulapa: Jurnal Arsitektur Sulapa (JAS)*; vol. 2, no. 2, November.2020, p-ISSN: 1412-9752.
- [5] Zairi Zain, “Analisis Bentuk dan Ruang pada Rumah Melayu Tradisional di Kota Sambas Kalimantan Barat” *Nalars: Jurnal Arsitektur*, vol. 11, no.1, Januari.2012, pp 39-62, doi : 10.24853/nalars.11.1.%25p